

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA SMK TAMAN HARAPAN BEKASI TAHUN 2024

Dea Maulinda<sup>(1)</sup>, Ony Linda<sup>(2)</sup>, Elia Nur A'yunin<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

\*email: [deamaulinda28@gmail.com](mailto:deamaulinda28@gmail.com)

<sup>(2)(3)</sup>Dosen Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

### ABSTRAK

Kebiasaan merokok remaja di Indonesia sering terlihat di kalangan siswa SMA karena usia tersebut merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMK Taman Harapan Bekasi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* dengan jumlah siswa 106 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 – Mei 2024. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil univariat menunjukkan sebesar 51,9% siswa berperilaku merokok, 67,9% siswa berpengetahuan kurang baik, 54,7% siswa bersikap kurang baik, 93,4% siswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, 67,0% siswa memiliki pengaruh keluarga, 56,6% siswa memiliki paparan iklan dan 53,8% siswa memiliki pengaruh teman sebaya. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan sikap ( $p\text{-value} = 0,012$ ) dan paparan iklan ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

**Kata kunci:** Perilaku Merokok, Merokok, Remaja

### ABSTRACT

*Adolescent smoking in Indonesia is often seen among high school students because this age is a transition period between childhood and adulthood. The purpose of this study was to determine the factors associated with smoking behavior of students of SMK Taman Harapan Bekasi. This study used quantitative analytic with cross sectional research design. The sampling technique used in this study was simple random sampling with a total of 106 students. The data collection method used a questionnaire. The research was conducted in April 2023 - May 2024. The analysis of this study used univariate and bivariate analysis using the chi square statistical test. Univariate results showed that 51.9% of students had smoking behavior, 67.9% of students had poor knowledge, 54.7% of students had poor attitudes, 93.4% of students had supporting facilities and infrastructure, 67.0% of students had family influence, 56.6% of students had advertising exposure and 53.8% of students had peer influence. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between smoking behavior with attitude ( $p\text{-value} = 0.012$ ) and exposure to advertising ( $p\text{-value} = 0.000$ ).*

**Keywords:** *Smoking Behavior, Smoking, Adolescents*

## PENDAHULUAN

Penggunaan tembakau menjadi salah satu ancaman bagi kesehatan manusia di dunia, ada sekitar 8 juta jiwa mengalami kematian akibat tembakau. Setiap tahunnya lebih dari 7 juta kematian yang terjadi akibat menggunakan tembakau dan sekitar 1,2 juta yang mengalami kematian akibat dari perokok pasif yang terpapar asap rokok. Merokok adalah bentuk dari penggunaan tembakau yang paling umum, dari tembakau tersebut dapat dihasilkan berbagai produk seperti cerutu, tembakau gulung dan kretek (WHO, 2021). Perilaku merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang yang melakukan kegiatan merokok. Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Rokok menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang setiap tahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan perokok pasif (Siagian *et al.*, 2021).

Perilaku merokok pada remaja bukan hal sulit untuk di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, merokok sudah menjadi bagian dari kehidupan beberapa remaja bahkan ada yang masih sekolah. Perilaku tersebut merupakan masalah kesehatan remaja yang masih belum teratasi dan membutuhkan perhatian serius untuk pencegahannya (Wiliyanarti *et al.*, 2020). Masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik pada pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam pergaulan yaitu sangat erat sekali akan terjadinya perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Salah satu kenakalan remaja saat ini yaitu perilaku merokok, merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga menjadi gaya hidup di kalangan para remaja (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Regional Asia Tenggara juga dikenal sebagai *SouthEast Asia Regional* (SEAR) menampung 26% atau seperempat dari populasi perokok global. Selain itu, SEAR merupakan wilayah terbesar di dunia yang menghasilkan tembakau (WHO, 2020). Secara global, prevalensi merokok pada remaja berusia lebih dari 15 tahun telah menurun dari 22,7% menjadi 17,5% (WHO, 2021). Menurut data WHO 2019 menunjukkan bahwa mengurangi penggunaan tembakau sangat penting mencegah penyakit, yang menyebabkan 71% kematian global. Di seluruh dunia, tembakau merupakan ancaman besar bagi kesehatan masyarakat (WHO, 2019). Tingginya kasus merokok banyak dijumpai di negara menengah atas dan berpenghasilan rendah, salah satunya Indonesia (WHO, 2017).

Hasil data dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019, di Indonesia sekitar 40,6% siswa yang berusia antara 13-15 tahun sudah merokok (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan bahwa proporsi usia pertama kali merokok pada remaja usia 15-19 tahun di Provinsi Jawa Barat sebesar 53,8% (Kemenkes, 2023). Sedangkan jumlah remaja yang merokok berkembang pada usia antara 10 - 18 tahun secara per tahunan sebesar 7,2% pada tahun 2013 dan naik menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar mengungkapkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah sebesar 24,3%, dimana prevalensi laki-laki 47,3% dan perempuan 1,2% (Kemenkes, 2019). Selain itu, Bappenas memperkirakan jumlah remaja yang berusia antara 10-18 tahun yang merokok akan berlanjut menjadi 6,8 juta orang (16%) pada tahun 2030 (Badan

Khusus Pengendalian Tembakau - IAKMI, 2020).

Data Riskesdas mencatat prevalensi penduduk pertama kali merokok di Kota Bekasi pada usia  $\geq 10$  tahun menurut provinsi Jawa Barat tahun 2018 di Indonesia sebesar 59,57%, pada usia antara 10-14 tahun sebesar 97,42% serta usia antara 15-19 tahun sebesar 78,58% (Riskesdas, 2018). Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) hingga 58.000 siswa SMP dan SMA di Kota Bekasi perokok aktif. Bila 30% siswa perokok aktif, total siswa di Kota Bekasi adalah 197.907 siswa dengan 83.204 siswa SMP dan 111.703 siswa SMA (Hasna *et al.*, 2017).

Kebiasaan merokok remaja sering terlihat di sekolah menengah atas karena usia tersebut adalah periode mulai kanak-kanak hingga dewasa, periode ini sangat penting karena banyak perubahan psikis dan fisik. Remaja menjadi bingung saat emosi karena perubahan psikologis yang membuat mereka mudah menyimpang dari aturan masyarakat (Fransiska & Firdaus, 2019). Remaja yang saat ini perokok aktif bukanlah hal baru, bahkan terlihat remaja yang masih menggunakan seragam sekolah tidak jarang merokok secara terang-terangan, sembunyi-sembunyi ataupun bersama teman-teman (Isa *et al.*, 2017). Akses mudah tersedianya rokok dan perokok di tempat umum, perkantoran, lembaga pendidikan bahkan di rumah sendiri membuat sulit berhenti merokok (Dovianda, 2022).

Hasil penelitian Almaidah *et al.*, 2021 menunjukkan bahwa dari 103 remaja yang terlibat pada penelitian, sebanyak 83 remaja (80,6%) tetap merokok sampai saat ini, dan sisa 20 remaja lainnya (19,4%) sudah berhenti merokok (Almaidah *et al.*, 2021). Sedangkan penelitian oleh Amira *et al.*, 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap,

pengetahuan, fasilitas, sarana dan prasarana, orang tua, iklan dan teman sebaya dengan perilaku merokok (Amira *et al.*, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh 15 dari 25 siswa di SMK Taman Harapan Bekasi di antaranya memiliki perilaku merokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Taman Harapan Bekasi Tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2023 - Mei 2024 yang berlokasi di SMK Taman Harapan Bekasi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Taman Harapan Bekasi sebanyak 200 siswa. Dengan menggunakan *simple random sampling* terpilihlah 106 orang pada penelitian ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dilakukan dengan cara menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan/ Pernyataan yang terdiri dari 7 variabel yaitu: Perilaku merokok, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, pengaruh keluarga, paparan iklan dan pengaruh teman sebaya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari pihak sekolah berupa profil sekolah dan daftar absensi siswa. Data penelitian di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

## HASIL

Pada hasil analisis univariat dan analisis bivariat yang telah dilakukan, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Taman Harapan Bekasi**

Variabel	n	%
<b>Perilaku Merokok</b>		
Merokok	55	51,9
Tidak Merokok	51	48,1
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	72	67,9
Baik	34	32,1
<b>Sikap</b>		
Kurang Baik	58	54,7
Baik	48	45,3
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
Mendukung	99	93,4
Tidak Mendukung	7	6,6
<b>Pengaruh Keluarga</b>		
Berpengaruh	71	67,0
Tidak Berpengaruh	35	33,0
<b>Paparan Iklan</b>		
Tinggi	60	56,6
Rendah	46	43,4
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Berpengaruh	57	53,8
Tidak Berpengaruh	49	46,2

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Taman Harapan Bekasi**

Variabel	PR (95% CI)	P-value	Ket
<b>Pengetahuan</b>			
Kurang Baik	0,971	1,000	Tidak
Baik	(0,658-1,431)		Berhubungan
<b>Sikap</b>			
Kurang Baik	1,701	0,012	Berhubungan
Baik	(1,125-2,572)		
<b>Sarana dan Prasarana</b>			
Mendukung	0,534	0,258	Tidak
Tidak Mendukung	(0,163-1,747)		Berhubungan
<b>Pengaruh Keluarga</b>			
Berpengaruh	0,934	0,888	Tidak

Tidak Berpengaruh	(0,638-1,367)		Berhubungan
<b>Paparan Iklan</b>			
Tinggi	2,747	0,000	Berhubungan
Rendah	(1,647-4,583)		
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>			
Berpengaruh	0,959	0,977	Tidak
Tidak Berpengaruh	(0,665-1,383)		Berhubungan

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 106 responden paling banyak memiliki perilaku merokok yaitu 55 orang (51,9%). Pengetahuan kurang baik yaitu 72 orang (67,9%). Sikap kurang baik yaitu 58 orang (54,7%). Sarana dan prasarana yang mendukung untuk merokok sebanyak 99 orang (93,4%). Pengaruh keluarga yang berpengaruh yaitu 71 orang (67,0%). Paparan iklan tinggi untuk merokok yaitu 60 orang (56,6%), sedangkan pengaruh teman sebaya yang berpengaruh yaitu 57 orang (53,8%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ( $p = 0,012$ ) dan paparan iklan ( $p = 0,000$ ) dengan perilaku merokok siswa. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sarana dan prasarana, pengaruh keluarga dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa ( $p > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Kejadian perilaku merokok masih banyak terjadi di SMK Taman Harapan Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku merokok sebanyak 55 orang (51,9%). Menurut (Susanti & Suraji, 2019) menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki perilaku merokok sebesar 60%. Selain itu, penelitian (Almaidah *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok sebesar 80,6%. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru salah satunya adalah merokok, selain itu jika memiliki teman sesama perokok otomatis tingkat kemauan untuk merokok responden semakin tinggi (Putri & Adiwiryo, 2020).

Remaja merupakan aset masa depan bangsa. Perilaku remaja akan berpengaruh terhadap masa depan remaja itu sendiri. Perilaku berisiko seperti merokok akan menyebabkan derajat kesehatan masa dewasa menurun (Wijayanti *et al.*, 2017). Perilaku merokok sangat membahayakan kesehatan, banyak orang yang terus merokok. Beberapa orang pertama kali merokok saat usia remaja. Perilaku merokok sering ditemukan di mana-mana seperti di kantor, di tempat umum, di rumah serta institusi pendidikan seperti sekolah (Farida *et al.*, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 72 orang (67,9%). Menurut (Putri & Adiwiryo, 2020) menunjukkan bahwa hasil univariat

responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 66,6%. Dikarenakan belum banyak sosialisasi tentang dampak merokok dan bahaya merokok baik dari penyuluhan kesehatan, bimbingan konseling guru, media sosial maupun poster-poster tentang bahaya merokok (Ariasti & Ningsih, 2020). Salah satu pendorong perilaku merokok adalah pengetahuan. Seorang remaja yang kurang memahami mengenai rokok dan bahayanya akan berkeyakinan kuat untuk tetap merokok (Wijayanti *et al.*, 2017).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 58 orang (54,7%). Menurut penelitian (Putri & Adiwiryo, 2020) menunjukkan bahwa hasil univariat responden paling banyak yang memiliki sikap tidak baik sebesar 67,8%. Untuk itu perlu ditingkatkan informasi-informasi terkait bahaya merokok dan larangan merokok di lingkungan sekolah guna membentuk stimulus sikap yang positif sehingga perilaku merokok dapat dihindarkan (Yowa *et al.*, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk merokok sebanyak 99 orang (93,4%). Menurut (Marchel *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa hasil univariat responden paling banyak yang memiliki dukungan sarana dan prasarana sebesar 54,7%. Hal ini salah satunya tempat untuk mendapatkan rokok, dikarenakan letak sekolah lumayan berdekatan dengan toko-toko/warung-warung ketika pulang sekolah biasanya terlihat siswa kesana

untuk mendapatkan rokok. Sedangkan di lingkungan sekolah hanya terdapat kantin dengan berbagai macam makanan dan tidak diperbolehkan untuk jualan rokok, sehingga siswa sulit untuk membelinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang perilaku merokoknya dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 71 orang (67,0%). Menurut (Jannah & Yamin, 2021) menunjukkan hasil univariat diketahui bahwa sebanyak 62,9% responden yang mendapat dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan remaja memiliki rasa penasaran yang cukup besar dengan sensasi dan rasa yang dikeluarkan dari rokok sehingga meniru kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya serta memberikan dukungan untuk tidak merokok.

Pengaruh dari keluarga yang mendorong remaja menjadi perokok terutama saat di rumah. Pada pengaruh keluarga berdampak terhadap siswa ketika mengetahui anggota keluarganya merokok. Orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok pada siswa, karena siswa menganggap bahwa tidak masalah kalau mereka merokok karena orang tuanya juga perokok (Yowa *et al.*, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang terpapar iklan tinggi untuk merokok sebanyak 60 orang (56,6%). Menurut (Destri *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang terpengaruh keterpaparan iklan rokok sebesar 78,1%. Berdasarkan hasil

wawancara bahwa seluruh informan pernah melihat iklan rokok terutama di televisi. Remaja rawan terpengaruh iklan rokok karena dapat menjadi instrumen pada masa inisiasi remaja untuk merokok. Masa inisiasi merupakan tahap coba-coba, dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok akan terlihat keren sehingga akan mulai mencoba beberapa batang rokok.

Pada pengaruh iklan terdapat siswa mengetahui iklan rokok lewat media massa yang menayangkan rokok seringkali membuat siswa berperilaku seperti iklan tersebut. Hal ini sesuai dengan fenomena di masyarakat bahwa usia remaja merupakan fase dimana seseorang selalu mencari idola untuk dijadikan contoh atau panutan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi industri rokok paham betul bahwa remaja sedang berada pada tahap mencari identitas (Winda *et al.*, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang perilaku merokoknya dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 57 orang (53,8%). Menurut (Surdin *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya lebih banyak yang ada pengaruh yaitu sebanyak 27 siswa (52,9%). Pada pengaruh teman sebaya terdapat dorongan yang diberikan untuk berperilaku merokok. Oleh karena itu, pentingnya memilih teman bergaul. Berbagai fakta menunjukkan semakin banyak siswa merokok, semakin tinggi peluang temannya menjadi perokok dan sebaliknya. Banyak siswa merokok karena mengikuti teman-temannya. Hal ini disebabkan adanya beberapa kemungkinan yang terjadi yaitu siswa

merokok karena dipengaruhi temannya atau siswalah yang mempengaruhi temannya untuk merokok sehingga pada akhirnya semua menjadi perokok (Yowa *et al.*, 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok kepada 106 responden pada siswa SMK Taman Harapan Bekasi Tahun 2024, terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan sikap ( $p$ -value = 0,012) dan paparan iklan ( $p$ -value = 0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Ariyani, L. P., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. 8(1), 20–26.
- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 118–122.
- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 34–44.
- Badan Khusus Pengendalian Tembakau - IAKMI. (2020). Fakta Tembakau: Data Empirik untuk Pengendalian Tembakau.
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17–26.
- Dovianda, T. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Wanita. *Motivasi*, 9(1).
- Farida, F., Rohim, A., & Waddin, A. Z. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 127–139. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11–16.
- Hasna, F. N. A. El, Cahyo, K., & Widagdo, L. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemula Di SMA Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 548–557.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1–10.
- Jannah, M., & Yamin, R. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6–12.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4).

- <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–964). <https://drive.google.com/file/d/1SAomJxUTXw1SzsRrGJfRPxzV3ZzypaRU/view>.
- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155>.
- Putri, M. B., & Adiwiryo, R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i2.2043>.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Siagian, J. L. S., Pangaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Tenaga Kerja Di PT. PLN (Persero) ULPTeminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3(1), 1–5.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, V(1), 9–15.
- Surdin, S., Kartini, & Haris, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 636–643.
- Susanti, Y., & Suraji, C. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok Pelajar dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Ilmiah Permas*, 9(3), 207–212.
- WHO. (2017). WHO Report On The Global Tobacco Epidemic, 2017.
- WHO. (2019). Global Youth Tobacco Survey Fact Sheet Indonesia 2019.
- WHO. (2020). The Tobacco Atlas Perspectives From the WHO South-East Asia Region.
- WHO. (2021). Who Report On The Global Tobacco Epidemic, 2021: Addressing New and Emerging Products.
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical and Health Communication*, 5(3), 194–198.
- Wiliyanarti, P. F., Hasanah, H., & Marini, G. (2020). Pengaruh Media Pictorial Health Warning Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 247–253. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6626>.
- Winda, I. S., Rifki, A., & Fionaliza. (2020). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016. *Health & Medical Journal*, 2(1), 45–51.
- Yowa, M. K., Manurung, I. F. E., & Riwu, Y. R. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma Di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2935–

2946.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16213>.